

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 381-387
 Licenced By Cc By-Sa 4.0
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14553715>

Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar: Dampak dan Tantangan

Luhur Pujo Santoso^{1*}, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding Author: luhurpujo.s27@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, relevan, dan bermakna sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah dasar, dengan fokus kajian pada dampak dan tantangan yang perlu diatasi. Metode yang digunakan yaitu studi literatur dengan melakukan penelusuran sumber literatur yang relevan melalui Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, dan sinergi antara sekolah dengan pemangku kepentingan lainnya. Optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dalam penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan penguatan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Berkualitas, Dampak, Tantangan

Abstract

The Kurikulum Merdeka is a curriculum innovation that provides freedom to schools, teachers, and students in creating a more adaptive, relevant, and meaningful learning experience as an effort to overcome the learning loss crisis after the Covid-19 pandemic. This study aims to examine the effectiveness of the implementation of the Kurikulum Merdeka in realizing quality education in elementary schools, with a focus on the impact and challenges that need to be overcome. The method used is a literature study by searching for relevant literature sources through Google Scholar. The results of the study show that the implementation of the Kurikulum Merdeka in elementary schools has great potential to improve the quality of education in Indonesia. The success of the implementation of the Kurikulum Merdeka is highly dependent on the availability of resources, infrastructure, the readiness of educators, and synergy between schools and other stakeholders. Optimizing the implementation of the Kurikulum Merdeka requires continuous support from the government in providing facilities, teacher training, and strengthening collaboration between schools, parents and the community.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Quality Education, Impact, Challenges

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Kualitas suatu negara sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan di negara tersebut. Menurut Yuli *et al* (2023), semakin baik mutu pendidikan suatu negara, maka semakin baik pula kualitas negara tersebut. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, sudah selayaknya Indonesia menjadi salah satu negara dengan kekayaan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun faktanya kondisi tersebut sangat kontradiktif dengan realita saat ini (Nadira *et al.*, 2023). Menurut Fajriati & Murtiyasa (2023), pada tahun 2022 Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 79 negara peserta PISA. Studi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum mampu menjawab tantangan global.

Pendidikan menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi masa depan. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Indriani *et al.*, 2023). Berbagai kebijakan telah dirancang untuk mewujudkan tujuan tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan

kebutuhan perkembangan zaman. Pada Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia resmi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) pasca pandemi Covid-19. Salah satu dampak pandemi Covid-19 bagi peserta didik adalah penurunan capaian pembelajaran (Huda *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di semua jenjang satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih luas bagi sekolah, guru, dan peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna (Widiastuti & Nugroho, 2021). Adanya kebebasan tersebut diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Kurikulum yang baik dapat mendukung proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik (Indriani *et al.*, 2023). Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan serta konteks lokal, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dan memperkuat keterampilan abad ke-21.

Penerapan Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar menjadi salah satu fokus utama yang mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan dalam upaya mewujudkan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) indikator Pendidikan Berkualitas karena menjadi fase persiapan untuk kemampuan literasi dan numerasi. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), Kurikulum Merdeka berorientasi pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman dan berupaya mendorong pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya mengutamakan pencapaian nilai akademis saja, namun juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter. Pendekatan ini diyakini mampu menghasilkan peserta didik yang lebih berdaya saing dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis.

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik, penerapannya di lapangan tentu tidak selamanya berjalan lancar. Terdapat beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, seperti kesiapan guru, sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan yang memadai (Putri & Hermawan, 2020). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis terhadap dampak penerapan Kurikulum Merdeka, serta tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan tujuan pendidikan berkualitas di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah dasar, dengan analisis yang berfokus pada dampak yang dirasakan oleh peserta didik dan guru, serta tantangan yang perlu diatasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Metode yang digunakan yaitu studi literatur atau tinjauan pustaka untuk menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah dasar. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk dapat mengidentifikasi berbagai pandangan, hasil penelitian, serta kesenjangan yang berkaitan dengan dampak dan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penelusuran sumber literatur yang relevan dengan topik yang dibahas melalui Google Scholar. Sumber literatur yang digunakan mencakup artikel-artikel dari jurnal pendidikan terakreditasi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2024) untuk memastikan data yang terkini dan relevan dengan konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis untuk mengeksplorasi berbagai temuan yang telah diperoleh peneliti lain mengenai Kurikulum Merdeka. Temuan yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus kajian, yaitu efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dampak penerapannya terhadap peserta didik dan guru, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum ini di lapangan.

Setiap artikel dievaluasi berdasarkan metode, hasil, dan relevansinya terhadap topik yang dibahas. Data kemudian disintesis untuk membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai dampak dan tantangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Berdasarkan hasil sintesis data, peneliti

kemudian menyimpulkan efektivitas Kurikulum Merdeka serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kurikulum Merdeka muncul sebagai inovasi kurikulum yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan dalam proses pembelajaran. Salah satu fokus utama kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik diajak untuk berpikir kritis dan kreatif melalui proyek nyata yang mengasah kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Penerapan Kurikulum Merdeka diyakini memiliki kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran yang terfokus pada aktivitas dan proyek nyata (Sucipto *et al.*, 2024). Di beberapa sekolah, pendekatan ini telah terbukti meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan hasil belajar, terutama karena adanya metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Fifani *et al.*, 2023). Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan minat, dan motivasi belajar mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Widiastuti & Nugroho, 2021). Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat mengekspresikan diri, mengeksplorasi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan interpersonal (Putri & Hermawan, 2021). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dari pendekatan yang menekankan pada penilaian formatif dan pengembangan kompetensi peserta didik. Penerapan penilaian formatif dalam kurikulum ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kemajuan belajar peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari perkembangan karakter (Yulianto & Kusumaningrum, 2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum ini juga menekankan nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kesadaran global yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memiliki berbagai dampak positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak paling signifikan adalah terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan bagi kebutuhan serta minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada pihak sekolah untuk menyusun materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga lebih memungkinkan tercapainya pembelajaran yang efektif dan bermakna (Ledia & Bustam, 2024). Adanya kebebasan ini, peserta didik diharapkan mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa lebih terdorong untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pembelajaran berbasis proyek yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas melalui proyek-proyek nyata yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari (Al-Faritz, 2024).

Selain itu, dampak positif penerapan Kurikulum Merdeka adalah peningkatan dalam aspek literasi dan numerasi yang menjadi dua pilar penting dalam upaya pembentukan keterampilan dasar peserta didik di sekolah dasar. Literasi dan numerasi dianggap sangat krusial karena merupakan fondasi bagi peserta didik untuk memahami pengetahuan yang lebih kompleks dan aplikatif di kemudian hari. Dengan berfokus pada literasi dan numerasi, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu peserta didik untuk tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan logika yang esensial dalam menghadapi tantangan global.

Kurikulum Merdeka juga membawa dampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan ini berupaya untuk membentuk

peserta didik yang memiliki karakter kuat, seperti gotong royong, kemandirian, dan rasa nasionalisme. Adanya fokus pada nilai-nilai Pancasila, Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan hidup (Rosminda & Fadriati, 2023). Profil Pelajar Pancasila mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, keberagaman global, dan kemandirian yang tidak hanya penting untuk kehidupan pribadi peserta didik, tetapi juga relevan dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang semakin beragam dan global.

Dampak lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah meningkatnya peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Penelitian Hapis *et al.* (2024) menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan proses pembelajaran sesuai bakat dan minatnya, serta guru hanya berperan sebagai fasilitator. Guru tidak lagi hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Dalam penelitian Qiptiah (2023), ditemukan bahwa dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih metode dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan memperoleh keterampilan yang relevan. Penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik juga dianggap mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Meskipun memiliki banyak dampak positif, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih fleksibel menjadi salah satu tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Putri dan Hermawan, 2021). Sebagian besar guru di Indonesia masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan kurang fleksibel, sehingga memerlukan waktu dan pelatihan untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih berbasis pada proyek (Ledia & Bustam, 2024). Perubahan pendekatan pada kurikulum ini menuntut kesiapan guru dalam mengembangkan materi dan mengelola kelas yang lebih dinamis, yang mungkin menjadi tantangan terutama bagi guru yang telah lama bekerja dengan metode konvensional.

Selain itu, perubahan pola pikir guru juga menjadi tantangan besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru harus dapat beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum membutuhkan dukungan yang lebih memadai agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Guru membutuhkan lebih banyak pelatihan terkait penggunaan teknologi dan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Jamaludin & Marini, 2023). Proses ini tentu membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka serta keterampilan dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif. Transformasi ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah melalui pelatihan dan pendampingan intensif agar guru mampu mengimplementasikan kurikulum ini secara lebih efektif (Al-Faritz, 2024). Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak guru yang memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami pendekatan yang berfokus pada peserta didik dan menerapkannya dengan efektif di kelas.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil dan tertinggal. Salah satu kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran secara efektif (Rahmawati & Pratama, 2022). Sekolah di daerah perkotaan yang memiliki infrastruktur memadai dan dukungan finansial yang baik lebih mudah dalam menerapkan kurikulum ini, sementara sekolah-sekolah di pedesaan atau daerah tertinggal seringkali harus berjuang untuk menyesuaikan diri dengan standar yang ditetapkan (Khoirurrijal *et al.*, 2022). Kurikulum Merdeka yang berbasis proyek seringkali membutuhkan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet, perangkat komputer, dan ruang belajar yang kondusif. Namun, banyak sekolah di daerah-daerah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan dalam akses terhadap teknologi. Menurut Qiptiah (2023), keterbatasan infrastruktur ini menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka. Daerah dengan infrastruktur yang lebih terbatas seringkali tertinggal dalam penerapan ini (Farid *et al.*, 2022). Untuk itu, diperlukan investasi lebih besar dari

pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan agar semua sekolah, termasuk yang berada di daerah terpencil dapat menerapkan kurikulum ini dengan optimal.

Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kurikulum ini. Banyak orang tua yang merasa khawatir dengan perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan, terutama jika mereka terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang efektif untuk menjelaskan manfaat dan tujuan Kurikulum Merdeka kepada masyarakat. Dengan adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan lebih baik, sehingga peserta didik dapat merasakan manfaatnya secara langsung (Rosminda & Fadriati, 2023).

Tantangan lain yang perlu diatasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah penilaian dan evaluasi. Sistem evaluasi dalam Kurikulum Merdeka harus mampu mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan non-akademis, seperti keterampilan sosial, emosional, dan karakter. Penilaian berbasis proyek yang diterapkan dalam kurikulum ini membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan penilaian konvensional. Namun, banyak guru yang masih terbiasa dengan sistem penilaian yang berfokus pada aspek kognitif, sehingga mereka perlu dilatih untuk memahami dan mengimplementasikan metode evaluasi yang holistik. Evaluasi yang efektif akan membantu pemerintah untuk memantau dan menilai sejauh mana kurikulum ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Setyorini & Nursiwi, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia. Namun, keberhasilan kurikulum ini tidak hanya tergantung pada rancangan kebijakan, tetapi juga kesiapan sekolah, guru, dan masyarakat dalam menghadapinya. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan guru, pembangunan infrastruktur, dan sosialisasi kepada masyarakat sangat diperlukan agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan optimal. Tantangan-tantangan yang dihadapi perlu diselesaikan secara bertahap, sehingga Kurikulum Merdeka benar-benar mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia.

Kebutuhan Dukungan dan Kebijakan Pendukung

Meski banyak keuntungan yang ditawarkan, proses implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi resistensi dari beberapa pihak. Beberapa guru dan orang tua peserta didik masih belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi yang intensif. Pemahaman yang komprehensif dari semua pihak sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Zamzani, 2023). Upaya edukasi dan pendampingan kepada masyarakat serta tenaga pendidik perlu ditingkatkan agar seluruh elemen dapat berperan aktif dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dukungan kebijakan dan pendampingan yang berkesinambungan dari pemerintah dan pihak terkait juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dari implementasi kurikulum ini.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sangat diperlukan agar guru dapat memahami esensi dari Kurikulum Merdeka dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Keterlibatan pemerintah dalam menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta peningkatan sarana di sekolah dasar, akan sangat berpengaruh pada keberhasilan kurikulum ini. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memunculkan perubahan dalam metode evaluasi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Hapis *et al.* (2024), salah satu kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yaitu keterbatasan sumber daya serta kesulitan dalam penilaian formatif karena adanya keberagaman karakteristik peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil ujian, tetapi juga mempertimbangkan proses dan keterampilan yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran. Kurikulum Merdeka mengedepankan penilaian formatif yang bertujuan untuk memahami perkembangan siswa secara holistik (Yulianto & Kusumaningrum, 2022). Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengevaluasi pembelajaran secara komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan mendukung pembelajaran yang lebih adaptif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Namun, keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, kesiapan tenaga pendidik, dan sinergi antara sekolah dengan pemangku kepentingan lainnya. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan efektivitas Kurikulum Merdeka perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dalam penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan penguatan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

REFERENSI

- Al-Faritz, Z. S. Y. (2024). Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Sekolah yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 78-87.
- Anjani, S. R., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Pengembangan Kompetensi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 198-213.
- Fajriati, N., & Murtiyasa, B. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Siswa menggunakan Multimedia Interaktif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 945-957.
- Farid et al. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 11177-11182.
- Fifani, N. A., Safrizal, & Fadriati. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 19-27.
- Hapis, M., Rahman, S. A., & Rubianto. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas di SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba. *Journal on Education*, 6(4), 18427-18437.
- Huda, A. A. S., Khairina, G. P., & Hamdi. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SD dalam Mewujudkan Generasi Emas Berdaya Saing Global. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(1), 352-363.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1), 242-252.
- Jamaludin, G., & Marini, A. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasi*, 6(1), 187-194.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoirurrijal et al. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Program Studi PGRA*, 1(1), 1-120.
- Ledia, S., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 14-30.
- Nadirah et al. (2023). Pengaruh Kinerja dan Kualifikasi Akademik Guru terhadap Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 2064-2071.
- Putri, A., & Hermawan, M. (2020). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Wilayah Urban. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-58.
- Qiptiah, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dalam Kondisi Pendidikan Indonesia Saat Ini. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1-10.
- Rahmawati, L., & Pratama, R. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Daerah Tertinggal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(3), 285-300.
- Rosminda, T., & Fadriati, F. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 192-202.
- Setyorini, D., & Nursiwi, N. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menekankan P5 dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals*. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(4), 328-336.
- Sucipto et al. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277-287.

- Widiastuti, S., & Nugroho, D. (2021). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(2), 112-124.
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1-10.
- Yulianto, A., & Kusumaningrum, R. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 301-314.
- Zamzani, H. (2023). Peran Pemahaman Komprehensif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(2), 189-202.